

Vol.2 No.2 Juli–Desember 2020

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH



**LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT DAN KERJASAMA (LP4MK)
PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
STKIP PGRI LUBUKLINGGAU**

Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Guest Editor

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2020)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Identitas Budaya: Berkeperibadian dalam Kebudayaan (Salah Satu Konsep Trisakti) Bung Karno disampaikan, 17 Agustus 1965) <i>Ida Bagus Brata, Rulianto, Adi Saputra</i>	84
2. Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok <i>Yusuf Budi Prasetya Santosa, Fahmi Hidayat</i>	94
3. Narasi Foto: Kehidupan Sosial Masyarakat Ulu Rawas Masa Kolonial Belanda 1825-1942 <i>Supian Ramli, Lagut Bakaruddin</i>	105
4. Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012 <i>Belina Pasriana, Isbandiyah, Sarkowi</i>	113
5. Museum Majapahit di Tahun 2018-2019 sebagai Sarana Pendidikan dan Rekreasi serta Tempat Bersejarah <i>Ahmad Muhib Zuhairy</i>	124
6. Sejarah Teknik Pengobatan Kuno India (Ayurveda) <i>Imamatul Azizah, Riska Syafitri, Umy Kalsum</i>	139
7. Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa 1825-1830 <i>Vira Maulisa Dewi, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji</i>	147
8. Dinamika Perkembangan Kebudayaan di Persia Kuno dan Mesir Kuno <i>Berliana Fatihatuz Fiizha, Mohammad Robby M, Rizky Apria Bakti</i>	159
9. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Widodo Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017 <i>Dwi Novita, Isbandiyah, Agus Susilo</i>	166
10. Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah 03 Palembang <i>Riki Pratama Putera</i>	176

DINAMIKA PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DI PERSIA DAN MESIR KUNO

Berliana Fatihatuz Fiizha, Mohammad Robby M, Rizky Apria Bakti
Universitas Negeri Malang

Alamat korespondensi: berlianafatihatus25@gmail.com

Diterima: 12 Maret 2019; Direvisi: 8 Juni 2020; Disetujui: 26 Juni 2020

Abstract

The ancient persians and egyptians were known as the originators and beginnings of modern civilization today in the world, from these two civilizations close to the great rivers. Early in its civilization, Persia developed through warfare and conquest of other areas without war powers and fertile areas the expansion of territory was the only way to make progress. The education of the era was still one of harsh military education and extremely high discipline, because the persians were the main military force to conquer the land rather than technological or scientific advancement. The ancient egyptians are enjoyed a greater cultural and educational culture than the persians because military forces of both land and sea are rather popular. The ancient egyptians were extremely wealthy, supported by natural resources, because they lived along the Nile's regular flood course and caused the region around the river to become fertile and suitable for cultivation.

Keywords: Ancient Egyptians, Civilization, Education, Persian.

Abstrak

Bangsa Persia dan bangsa Mesir Kuno dikenal sebagai penggagas dan awal peradaban modern sekarang yang ada di dunia, dari dua peradaban ini selalu dekat dengan sungai sungai besar. Pada awal peradabannya, Persia berkembang melalui cara peperangan dan penaklukan daerah lain yang tidak memiliki kekuatan perang dan daerah yang subur ekspansi wilayah menjadi cara satu satunya peradaban ini mengalami kemajuan. Pendidikan pada masa itu pun masih berupa pendidikan militer yang bersifat keras dan disiplin yang sangat tinggi, karena bagi bangsa Persia yang utama adalah kekuatan militer untuk melakukan penaklukan wilayah dari pada kemajuan teknologi atau ilmu pengetahuan. Bangsa Mesir Kuno lebih berkembang dibidang kebudayaan dan pendidikannya, dibandingkan dengan bangsa Persia karena yang lebih di tonjolkan adalah kekuatan militer darat maupun laut. Bangsa Mesir Kuno sangatlah kaya karena didukung oleh kekayaan alam, karena mereka hidup di sepanjang aliran Sungai Nil yang selalu mengalami banjir dan menyebabkan daerah sekitar sungai menjadi subur dan cocok untuk dijadikan tempat bercocok tanam.

Kata Kunci: Bangsa Mesir Kuno, Peradaban, Pendidikan, Persia.

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari dua istilah yakni paedagogie yang artinya pendidikan sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan pendidik. Pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkannya atas dasar pandangan hidup bangsa itu yang diwariskan turun-temurun kepada generasi berikutnya. Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan

berbangsa dari berbagai aspek kehidupan (Wuryaningsih, 2010).

Menurut Ki Hajar Dewantara (1982:11) "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya". Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah pimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya kearah kedewasaan, yang secara terang tujuannya adalah membawa anak kepada kedewasaannya. Ini berarti bahwa ia

harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab padadiri sendiri (Purwanto,1988:23).

Sejarah pendidikan membahas tentang perkembangan pendidikan dari dulu hingga sekarang, meliputi sistem pendidikan, keagamaan dan ilmu pengetahuan se-hingga menghasilkan budaya. Pendidikan akan mengalami perkembangan yang dis-esuaikan dengan jaman. Sejarah pendidikan mempengaruhi kehidupan masyarakat, masyarakat yang mempelajari sejarah pendidikan akan sekaligus mempelajari ke-budayaannya. Pendidikan juga menjadi indikasi maju tidaknya kebudayaan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki kebudayaan yang kuat dan bertahan selama ber-tahun-tahun dan meninggalkan banyak jejak, maka bisa dipastikan pendidikan bang-sa tersebut maju. Tetapi sebaliknya terhambatnya pendidikan pada suatu bangsa dan negara akan berdampak pada kecerdasan dan kemakmuran rakyatnya, bahkan keamanan bangsa dan negara pun terancam.(Usman, 2018)

Seluruh sejarah kehidupan manusia itu berupa rentetan tindakan menaklukan alam, atau paling sedikit penyesuaian diri manusia terhadap lingkungan alam. Jika geografi dari suatu wilayah tertentu diartikan sebagai produk interaksi manusia dengan buminya. Tidaklah di dalam sejarah yang bersangkutan terdapat rentetan usaha manusia untuk melestarikan dirinya dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh lingkungan alam (N.Daljoeni :1982).

Geografi memainkan peranan yang sangat penting dan signifikan dalam proses terbentuknya peradaban. Seluruh peradaban awal, baik di Mesir, Mesopota-mia, India maupun Cina, kemajuannya dimulai dari kawasan lembah-lembah sungai yang subur. Air merupakan kebutuhan pokok hidup yang menyebabkan kesuburan tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Manusia akan terkonsen-trasi di sekitar kawasan tersebut dan membentuk kerjasama dalam membangun iri-gasi, kanal, bendungan

dan terorganisasi, sehingga membentuk suatu tatanan masyarakat yang berbudaya serta melahirkan peradaban (Umar, 2009).

B. Metode Penelitian

Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penggambaran kebudayaan di Persia dan Mesir Kuno yang disusun dengan serangkaian kata-kata yang ada di dalamnya. Objek penelitian yang dianalisis merupakan perkembangan kebudayaan di Persia dan Mesir Kuno. Artikel ini disusun berdasarkan data-data dan referensi yang diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Metode penulisan ini bersifat studi pustaka dan data yang sudah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Kesimpulan diperoleh dari keseluruhan isi artikel yang berisi inti-inti yang di singkat dan kemudian di jadikan kesimpulan.

C. Pembahasan Bangsa Persia

Bangsa persia merupakan keturunan dari ras Arya,ras Arya hidup di daerah yang sangat kering dan gersang jadi mereka melakukan ekspansi wilayah yang sangat agresif. Semakin lama mereka melakukan ekspansi ke daerah yg cukup jauh yang membuat mereka menjadi bangsa yang maju. Perang merupakan kebiasaan yang mereka lakukan agar terhindar dari kelaparan karna tanah mereka sendiri yang kering . Mereka ingin mendirikan kekaisaran di dunia maka dengan itu dengan sendirinya tanpa disuruh mereka berperang.

Karena keadaan yang memaksa mereka untuk berperang untuk mencari tempat untuk mereka bertahan hidup. Dengan ini, maka jumlah orang yang berjiwa perang lebih banyak dibandingkan orang yang berjiwa religi. Ras Arya hidup dalam lingkaran ekonomi dan perang atau militer, maka dengan hal tersebut mereka membawa watak religi ke dalam filsafatnya dan suka berperang.

Zoroaster adalah orang yang terkenal dan mereka puja-puja. Ia adalah pemimpin agama yang besar dan pernah menjadi seorang prajurit. Setelah ia meninggal, maka muncullah zoroasterisme. Ia dianggap sebagai simbol kesucian, ajaran Zoroaster kemudian menjadi undang-undang Persia. Zoroaster meluas sampai ke Yunani dan Asia. Ajaran ini mengajarkan sifat dualistis, yaitu neraka dan surga, sifat buruk dan baik. Sifat jahat digambarkan sebagai setan sedangkan sifat baik digambarkan berupa malaikat.

Sifat ajaran ini disebut juga sebagai monotheistis. Sifat buruk merupakan kegelapan kehidupan manusia yang digambarkan sebagai Ahriman dan dapat dikalahkan oleh sifat baik yang digambarkan sebagai Ahura Mazda yang merupakan malaikat yang memberi penerangan kepada manusia. Paham kepercayaan inilah yang memberi unsur-unsur pendidikan di Persia.

Sejarah perkembangan pertanian secara relatif merupakan inovasi yang belum lama berselang bila dibanding dengan sejarah manusia, karena manusia semula dalam masa yang lama hanya bertindak sebagai pengumpul makanan. Produksi pangan yang pertama dengan penanaman dan pembudidayaan yang sesungguhnya baru terjadi pada 7.000-10.000 tahun yang silam (pada zaman Neolitik). Di dunia, pertanian nampaknya berkembang secara sendiri-sendiri, pada waktu yang jauh terpisah pada beberapa tempat berlainan. (Kusmiadi, t.t.)

Tujuan Pendidikan Bangsa Persia

Tujuan pendidikan bangsa Persia bukan tentang akal dan pikiran melainkan pada kekuatan fisik, soal-soal yang praktis lebih diutamakan dari pada belajar yang teoritis, yang dikehendaki kekaisaran Persia adalah lahirnya serdadu-serdadu yang kuat, sehat dan penuh keberanian dan berjasa bagi kekaisaran.

Bangsa Persia lebih mengutamakan kekuatan militer dibandingkan

pengetahuan, karena pada zaman tersebut kekuatan perang lebih dibutuhkan, pengetahuan tidak begitu menjadi prioritas.

Tipe Pendidikan Bangsa Persia

Tipe dan tujuan utama dari pendidikannya ialah latihan militer. Jasmani merupakan latihan pokok dan menjadi hal wajib. Latihan militer diwajibkan bagi semua orang terutama golongan aristokrat. Tetapi, terdapat juga pendidikan keagamaan yang sistematis yang digunakan oleh kaum Magi atau golongan-golongan pendeta

Latihan moral dan perundang-undangan mereka didasarkan daripada kaum Magi. Anak-anak dilatih untuk bekerja terutama anak laki-laki golongan rendah, sedangkan wanita dididik untuk keperluan rumahtangga. Sama halnya pada bangsa lain, bangsa Persia memandang wanita rendah dibandingkan anak laki-laki. Anak perempuan tidak diberikan pendidikan.

Salah satu tipe pendidikan yang tidak terdapat di bangsa Persia adalah latihan jabatan, sehingga pemuda ketika setelah selesai berlatih militer mereka tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai keahlian dan akhirnya tidak memiliki pekerjaan.

Isi Pendidikan Bangsa Persia

Isi di dalam pendidikan bangsa Persia adalah latihan fisik dan atletik. Penanaman kesabaran atas realita dan penderitaan yang dihadapi. Mengadakan pengawasan kepada diri sendiri. Adapun jenis-jenis latihan mereka yaitu, berlatih menunggang kuda, membawa barang yang berat, dilatih makan apa adanya. Hal ini sama dengan apa yang terjadi dengan bangsa Sparta. Jadi semuanya diarahkan pada perang-perang dan perang. Meskipun demikian, mereka menanamkan sifat dan moral yang baik juga. Kesetiaan, keadilan, rasa terimakasih, keberanian, tulus hati dan kesucian.

Hal-hal baik itu diajarkan di dalam kitab mereka, yaitu *Zend Avesta*. Kitab tersebut berisi koleksi primer aliran Zoroastrianisme dibuat dengan bahasa

Avesta. Didalam buku ini terdapat 4 bagian:

1. *Yasna* yaitu kumpulan doa-doa dan aturan-aturan ibadah. Kitab *Yasna* juga mencakup Ghatayakni kumpulan puji-pujian yang dipercayai sebagai hasil tulisan dari Zoroaster. Ghatayakni terdiri dari 17 puji-pujian yang dibuat dalam bentuk puisi yang sulit diterjemahkan dan hanya bisa dimengerti oleh orang-orang tertentu. Puisi ini menceritakan tentang perjumpaan Zoroaster dengan Tuhan dalam suatu penglihatan.
2. *Visparat* berisi puji-pujian penuh hormat serta permohonan kepada Tuhan.
3. *Videvdad (Vendidad)* yaitu tulisan-tulisan yang berkaitan dengan ritual pemurnian.
4. *Khode Avesta*, yaitu buku kumpulan doa sehari-hari yang di dalamnya juga mencakup *Yashts*, kumpulan puji-pujian dan puisi tentang kepahlawanan.

Golongan Agama Bangsa Persia

Bangsa Persia memiliki golongan agama, yaitu *Magi*. Mereka mempunyai pendidikannya tersendiri. Pelajaran yang diberikan yaitu astrologi, ramalan-ramalan, obat-obatan dan hukum. Mereka dipandang sebagai orang yang mempunyai pandangan luas dan bijaksana. Raja-raja sering meminta nasihat kepadanya.

Keluarga merupakan salah satu dari perantara untuk pendidikan, keluarga mendidik sampai 7 tahun. Sedangkan anak wanita hanya mendapat pendidikan di rumah untuk mempersiapkan rumah tangga. Sesudah umur 7 tahun, anak laki-laki mendapat pendidikan agama dan moral. Tetapi masih di lingkup rumah, sesudah itu baru dididik secara militer yang diberikan oleh negara. Latihan inilah yang menjadi dasar utama dari pendidikan untuk bangsa dan negara. Jadi, pendidik utama bagi bangsa Persia adalah keluarga dan negara. Bagi pemerintahan Persia suatu kebanggaan

untuk mendidik tentara yang baik. Didikan secara militer biasanya diberikan kepada keluarga kasta atas dibawah pimpinan otoritas negara.

Bangsa Mesir Kuno

Menurut Arnold Y. Toynbee, seorang sejarawan asal Inggris, lahirnya peradaban itu diuraikan dengan teori "challenge and respons". Peradaban itu lahir sebagai respons (tanggapan) manusia yang dengan segenap daya upaya dan akal nya menghadapi, menaklukkan dan mengolah alam sebagai tantangan (challenge) guna melestarikan kelangsungan hidupnya (Wuryaningsih, 2010). Mesir Kuno merupakan suatu peradaban di bagian Timur Laut Afrika. Peradaban ini terdapat di sepanjang pertengahan hingga hilir Sungai Nil. Daerahnya mencakup wilayah Delta Nil di Utara, hingga Jebel Barkal di Katarak Keempat Nil. Pada beberapa zaman tertentu, peradaban Mesir meluas hingga bagian Selatan Levant, Gurun Timur, pesisir pantai Laut Merah, Semenanjung Sinai, serta Gurun Barat terpusat pada beberapa oasis. Peradaban Mesir Kuno berkembang selama kurang lebih tiga setengah abad. Di mulai dengan kelompok-kelompok yang ada di Lembah Nil sekitar 3150 SM, peradaban ini berakhir pada sekitar 31 SM, sewaktu Kekaisaran Romawi awal menaklukkan wilayah Mesir Ptolemi sebagai bagian provinsi Romawi.

Peradaban bangsa Mesir Kuno lahir karena kesuburan tanah di pinggiran Sungai Nil. Sungai Nil mengalir dari arah selatan ke utara dan bermuara ke Laut Tengah. Setiap tahun sungai Nil selalu banjir. Luapan banjir itu menggenangi daerah di kiri kanan sungai, sehingga menjadi lembah yang subur selebar antara 15 sampai 50 kilometer. Di sekeliling lembah sungai adalah gurun. Batas Timur adalah gurun Arabia di tepi Laut Merah. Batas Selatan terdapat gurun Nubia di Sudan, batas baratnya adalah gurun Libia. Kemudian batas Utara Mesir adalah Laut Tengah.

Sistem Kepercayaan Mesir Kuno

Reruntuhan kota Mesir kuno menunjukkan bahwa peradaban mereka terhubung dengan para dewa dan pemimpin mereka yang seperti dewa. Hal itu di perkuat dengan adanya kuil-kuil dan makam yang berukuran besar dengan jumlah yang banyak yang menunjukkan bahwa posisi agama dalam kehidupan masyarakat sangat penting (Suryaman & Kurniasari, 2017). Mesir Kuno memiliki bentuk kepercayaan dan ritual politeisme yang kompleks yang melekat pada masyarakat Mesir Kuno. Agama ini berfokus pada interaksi orang-orang Mesir dengan dewa-dewi yang mereka yakini muncul dan mengendalikan kekuatan alam. Ritual, doa dan pemberian persembahan merupakan salah satu cara agar mendapat pertolongan dari para dewa. Praktik keagamaan formal bertumpu pada firaun, sang penguasa Mesir yang dipercaya memiliki kekuatan suci karena kedudukannya. Firaun berperan sebagai perantara rakyatnya dengan para dewa. (Press, t.t.)

Masyarakat Mesir Kuno biasanya berinteraksi dengan para dewa untuk kepentingan pribadi, meminta pertolongan melalui doa atau meminta mereka untuk bertindak melalui ritual. Meski praktik-praktik tersebut ada bedanya, tetapi tetap berkaitan dengan ritual dan adat-adat formal lainnya. Kemudian tradisi keagamaan populer dan berkembang pesat dalam perjalanan sejarah Mesir seiring memudarnya status Firaun. Aspek penting lainnya adalah kepercayaan yang terkait alam baka dan upacara pemakaman. Bangsa Mesir melakukan upaya khusus untuk kekekalan jiwa setelah kematian, mereka mempersiapkan makam-makam, perkakas pemakaman, dan persembahan-persembahan dalam rangka melestarikan tubuh dan jiwa orang yang telah meninggal.

Adapun dewa-dewi di dalam Mesir Kuno, setiap dewi tertentu kedudukannya dianggap lebih unggul dari yang lain, termasuk dewa matahari

Ra, dewa pencipta Amun, dan ibu dewi Isis. Untuk periode yang singkat, dalam teologi yang diundangkan oleh Firaun Akhenaten, dewa tunggal yang disebut Aten menggantikan dewa-dewa tradisional. Agama dan mitologi Mesir Kuno banyak menyisakan tulisan-tulisan dan monumen-monumen, beserta pengaruh luasnya terhadap kebudayaan kuno maupun modern.

Kuil-kuil di Mesir dibangun untuk memperlihatkan kemegahan, Piramid memperlihatkan kekuatan dan keagungan. Dapat dilihat dengan jelas bahwa struktur pembangunan bangsa Mesir pada dasarnya ditujukan untuk memuliakan para dewa. Dan uniknya, setiap raja baru naik tahta di Mesir, dia akan membangun istana, wilayah dan makam baru untuknya nanti karena bangsa Mesir mempunyai kepercayaan bahwa barang peninggalan orang yang sudah meninggal tidak boleh disentuh. Jadi ketika raja meninggal maka istana, wilayah yang ia bangun sebelumnya akan ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja hingga lenyap dengan sendirinya. Dan yang tersisa hanyalah piramida yang berfungsi sebagai kuburannya (Suryaman & Kurniasari, 2017).

Sistem Pengetahuan Bangsa Mesir Kuno

Di dalam bidang pengetahuan, masyarakat Mesir Kuno menitikberatkan pada matematika dan astronomi. Masyarakat menggunakan kedua ilmu tersebut untuk menghitung dan memperkirakan kapan pasang dan surutnya Sungai Nil dan pembuatan piramida. Pengetahuan tersebut juga digunakan untuk menyelesaikan masalah irigasi.

Masyarakat Mesir menggunakan perhitungan kalender dalam bidang pertanian. Sepanjang tepi Sungai Nil memiliki beraneka ragam hasil pertanian. Salah satu pohon yang ada di tepi Sungai Nil adalah pohon papyrus. Bentuknya menyerupai ilalang. Pohon ini memiliki banyak manfaat antarlain bahan dasar pembuatan rakit, kertas, tali dan lain sebagainya. Untuk memetik

buat dari pohon papyrus, masyarakat Mesir Kuno menggunakan cara yang sama seperti memetik padi.

Masyarakat Mesir Kuno menganggap setiap yang utuh merupakan tempat bagi roh dan kehidupan sesudah mati. Masyarakat Kuno mencari cara bagaimana agar tubuh tetap utuh, mereka menemukan cara yaitu dengan membalsemkan mayat agar awet selama beribu-ribu tahun. Mumi adalah mayat yang dikeringkan dan dibungkus dengan bahan semacam perban. Gunanya adalah untuk mencegah pembusukan sejak mayat dikubur dalam pusara berongga atau peti kayu. Sebelum dikenal peti mati dan pusara berongga, mayat dapat tidak membusuk karena adanya proses pengeringan secara alamiah oleh panas pasir gurun.

Bahasa Mesir Kuno berasal dari sebuah surat perjanjian yang disebut batu Rosetta. Batu ini ditulis dengan bahasa Yunani kuno, bahasa Hieroglif dan Demotik. Bahasa Demotik sendiri mempunyai bentuk yang lebih sederhana dari Hieroglif. Masyarakat Mesir mengenal bentuk tulisan yang disebut Hieroglif berbentuk gambar. Tulisan Hieroglif ditemukan di dinding Piramida, tugu obelisk maupun daun papyrus. Huruf Hieroglif terdiri dari gambar dan lambang berbentuk manusia, hewan dan benda-benda. Setiap lambang memiliki makna. Hieroglif tidak memiliki huruf vokal, semua huruf hieroglif adalah konsonan. Tidak ada tanda baca digunakan dalam hieroglif. Tidak seperti kebanyakan bahasa modern yang biasa dibaca dari kanan atau kiri, hieroglif Mesir kuno dapat dibaca baik dari kanan ke kiri ataupun dari kiri ke kanan.

Mata Pencarian Mesir Kuno

Sebagian besar masyarakat Mesir Kuno bekerja sebagai petani.(Agusman, 2017)Dan masyarakat Mesir Kuno masih menggunakan sistem berburu. Menggunakan berbagai senjata seperti tombak, panah, jala dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat Mesir Kuno juga menggunakan hewan untuk berburu.

Mereka menggunakan anjing jenis greyhound untuk mempermudah mereka berburu.

Karena keadaan alam mereka yang kering dan penuh dengan gurun pasir. Masyarakat memilih bertempat tinggal dan bercocok tanam di pinggir Sungai Nil. Mereka memilih tinggal disana karena dekat dengan sumber air. Mereka menggunakan Sungai Nil untuk memberi makan hewan ternaknya, membangun saluran air, terusan-terusan, waduk dan mengairi ladang. Air sungai dialirkan ke lading-ladang milik penduduk dengan distribusi yang merata dan untuk keperluan irigasi dibuatlah sebuah organisasi pengairan yang diketuai oleh para tuan tanah atau golongan-golongan feodal(Wuryaningsih, 2010).

Kebanyakan dari masyarakat Mesir Kuno menanam pohon jarak dan biji jerami serta tanaman lainnya yang mengandung minyak. Bahan inilah yang di kemudian hari merupakan sumber utama bagi masyarakat Mesir dan negeri-negeri di Laut Tengah, sebagai alat untuk membuat api, untuk memasak, membuat sabun serta sebagai sumber penerangan. Dan hasil pertanian Mesir adalah gandum, sekoi atau jamawut dan selai yaitu padi-padian yang biji atau buahnya keras seperti jagung.

Kehidupan Sosial Bangsa Mesir Kuno

Kehidupan masyarakat Mesir Kuno dalam menjalankan segala kegiatannya terbatas pada tiga kelas sosial, yaitu golongan atas, golongan tengah, dan golongan bawah. Golongan lapisan atas terdiri dari keluarga kerajaan, para bangsawan, dan pendeta. Golongan lapisan tengah terdiri dari saudagar besar, pedagang, tuan tanah, dan pegawai pemerintahan. Golongan kelas bawah terdiri dari petani, buruh, masyarakat umum, dan budak. Masyarakat yang berada pada golongan kelas bawah dapat dikatakan tidak dapat menikmati sepenuhnya anugerah yang diberikan oleh Sungai Nil. Hampir seluruh harta kekayaan mereka habis digunakan untuk membayar pajak dan

pungutan dari pemerintah, bahkan hak-hak mereka pun banyak yang tidak dapat dipenuhi. (Agusman, 2017).

D. Kesimpulan

Bangsa persia adalah keturunan dari ras arya, mereka sering melakukan ekspansi wilayah atau berperang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka berambisi untuk mendirikan kekaisaran di dunia. Mereka memuja api atau yang biasa disebut dengan zoroaster. Pendidikan persia lebih mengutamakan pelajaran tentang perang untuk menghasilkan serdadu-serdadu yang kuat, pelatihan moral dan hukum juga diajarkan oleh para magi, yang tidak diajarkan disana ialah pelajaran tentang pemegangan jabatan.

Pendidikan didasarkan pada latihan fisik, pelatihan kesabaran, menunggang kuda dan mereka juga menanamkan sifat dan moral yang baik, hal ini diajarkan dalam kitab *Zend Avesta* buku aliran zoroastrianisme atau zoroaster didalam kitab ini berisi 4 ajaran yaitu doa untuk aturan ibadah, puji-pujian untuk tuhan, doa dalam sehari-hari, dan puisi-puisi tentang kepahlawanan, orang yang mengajarkan agama dalam bangsa persia disebut magi

Bangsa Mesir Kuno adalah peradaban yang ada di bagian timur laut afrika terdapat di sepanjang hilir sungai nil, peradaban mesir kuno lahir karena kesuburan tanah yang ada dipinggiran sungai nil

Sistem kepercayaan mesir kuno adalah politeisme, agama ini menekankan interaksi manusia kepada dewi-dewi yang mereka yakini, praktik keagamaan bertumpu pada satu sosok raja yaitu firaun yang dipercaya memiliki kekuatan suci untuk perantara rakyatnya dengan para dewi

Di dalam bidang pengetahuan masyarakat mesir kuno menitik beratkan pada matematika dan astronomi, mereka juga menggunakan kalender untuk memperhitungkan waktu bercocok tanam, bahasa yang digunakan berasal dari bahasa yunani kuno yg ditemukan dalam perjanjian yang bernama batu Rosetta

Masyarakat mesir kuno masih menggunakan sistem berburu, masih menggunakan senjata seperti tombak dan anak panah, mereka juga melakukan bercocok tanam di pinggir sungai nil karena selain daerah itu tanahnya kering karena gurun pasir, kehidupan sosial terbagi menjadi 3 kasta yaitu, kasta atas, menengah dan bawah.

Daftar Referensi

- Agung, L., & Suparman, T. (2012). *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Agusman, W. M. T. (2017). *PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN MESIR*.
- Kurniasih, R. (2010). Piramida Peninggalan Budaya dari Hasil Peradaban Mesir Kuno. *Skripsi*, 11.
- Daldjoeni, N. (1982). "Geografi Kesejarahan I" Penerbit Alumni.
- Kusmiadi, I. E. (t.t.). *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*.
- Press, A. U. (t.t.). *DUNIA KUNO: SUMERIA-MESIR-INDIA*.
- Suryaman, M., & Kurniasari, A. F. (2017). PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM LINTASAN SEJARAH ZAMAN PRIMITIF HINGGA ERA BIZANTIUM. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 5(1).
- Tony A.B. (1934). "A Study of History"
- Umar, M. (2009). Mesopotamia Dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia. *El Harakah*, 11(3), 198.
- Usman, I. K. (2018). Pendidikan pada Tiga Kerajaan Besar (Kerajaan Turki Usmani, Safawiy di Persia dan Moghul di India). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Wuryaningsih, M. S. (2010). Peradaban Kuno Asia dan Afrika 1. *Modul Sejarah*. Diunduh, 9, 50.